

# Tingkat Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter dan Pemahaman Seks pada Mahasiswa

Micha Felayati Silalahi\*<sup>1</sup>, Desi Arpa<sup>2</sup>, Hasan Hasan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tadulako Palu, Indonesia

<sup>2</sup>STAIN Bengkalis, Indonesia

 [chenatchenut91@gmail.com](mailto:chenatchenut91@gmail.com)

Submitted: 26-06-2024

Revised: 01-07-2024

Accepted: 11-07-2024

Copyright holder:

© Silalahi, M., Arpa, D., & Hasan, H. (2024).

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

**How to cite:** Silalahi, M., Arpa, D., & Hasan, H. (2024). Tingkat Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter dan Pemahaman Seks pada Mahasiswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.19109/s7vpj265>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/>

E-ISSN:

2621-8283

## ABSTRACT:

*Based on the results of preliminary data observations carried out by the research team on several students, it was found that some did not understand or know about sex. For students, sex is a form of behavior in the form of getting pregnant outside of marriage, kissing, or even just hugging. Sexual intercourse is considered a natural thing but is contrary to character education. Character education is needed to form an understanding of sex among students. Quantitative research with descriptive analysis using survey methods with the principle of item-total correlation. The total research sample consisted of 145 students, 83 Untad students, and 62 Bengkalis stain students through simple random sampling with a significance level of 5%. Based on the results of the validity trial, there were 17 valid items on the independent variable and 8 valid items on the dependent variable. This research questionnaire has gone through a process of validity and reliability stages. Research on perceptions of character education on understanding sex among students is in the low category.*

**KEYWORDS:** Perception of Education; Character, Understanding of sex; Student

## PENDAHULUAN

Maraknya pergaulan seks pada kalangan mahasiswa menunjukkan tingkat bahaya pemahaman seks tersebut, hal ini dapat ditinjau dari pemberitahuan aborsi, hamil di luar pernikahan bahkan dan lain adalah hal yang dianggap wajar pada pergaulan jaman sekarang. Pemahaman pengenalan pendidikan seks lebih ditekankan pada kondisi tubuh dan menyebutkan ciri-ciri tubuh. Pengenalan anggota tubuh dapat dilakukan sejak dini melalui media gambar, lagu dan permainan serta poster, namun pendidikan seks yang diterima selama ini hamper bersumber dari tayangan televisi dan *smartphone* yang bersifat kurang mendidik sehingga resiko negatif dan penyimpangan seksual tidak dapat dihindarkan. Pemahaman pengenalan pendidikan seks lebih ditekankan pada kondisi tubuh dan menyebutkan ciri-ciri tubuh. Pengenalan anggota tubuh dapat dilakukan sejak dini melalui media gambar, lagu dan permainan serta poster, namun pendidikan seks yang diterima selama ini hamper bersumber dari tayangan televisi dan *smartphone* yang bersifat kurang mendidik sehingga resiko negatif dan penyimpangan seksual tidak dapat dihindarkan.

Menurut Oktarina et al (2019) bahwa pendidikan seks dini terbukti menurunkan resiko terjadinya kekerasan seksual dan tidak mengakibatkan kelainan perilaku seksual pada masa dewasa. pemahaman seks dini akan berkesinambungan dengan pendidikan karakter yang akan diterima

anak. Hakikat pendidikan karakter menurut Japar et al (2018) merupakan usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memperbaiki karakter, melatih intelektual peserta didik agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. pengembangan kualitas diri, antara lain: factor bawaan (*nature*) dan factor lingkungan (*nurture*). pemahaman daripada pembawaan ialah transmisi biologis karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada keturunan dan lingkungan yang meliputi semua kondisi dalam dunia dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang (Japar et al., 2018).

Pendidikan karakter dan pendidikan seks merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam perkembangan holistik individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang positif, sementara pendidikan seks memberikan informasi yang akurat dan mendukung perkembangan seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keduanya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mahasiswa, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab. Studi oleh Berkowitz & Bier (2005) mengungkapkan bahwa program pendidikan karakter yang efektif dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan prestasi akademik, sedangkan penelitian oleh Kirby (2002) menemukan bahwa pendidikan seks yang komprehensif dapat menunda aktivitas seksual pertama dan mengurangi risiko kehamilan remaja serta infeksi menular seksual.

Selain itu, literatur juga menunjukkan adanya tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan seks secara efektif di perguruan tinggi. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari berbagai pihak yang mungkin memiliki pandangan berbeda tentang bagaimana pendidikan ini seharusnya diajarkan. Misalnya, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Secor-Turner et al (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi kebingungan atau ketidaknyamanan terkait pendidikan seks yang mereka terima, terutama jika materi tersebut tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan program yang sensitif terhadap budaya dan latar belakang mahasiswa serta melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Literasi ini menekankan perlunya pendekatan yang holistik dan inklusif dalam mendidik mahasiswa tentang karakter dan seksualitas untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Zafi, (2020) bahwa pembentukan karakter peserta didik pada saat pandemic *covid 19* dapat dimulai dari unit terkecil dalam lingkup sosial ialah keluarga dikarenakan sangat berperan. Pendidikan karakter yang berbasis keluarga dengan penggunaan model yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang akan digunakan tim peneliti ialah; rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat, disiplin dan jujur. Tujuan penelitian ingin mendeskripsikan persepsi pendidikan karakter terhadap pemahaman seks pada kalangan mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif melalui metode *survey*. Instrumen alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang bersumber dari peneliti terdahulu, sehingga syarat yang perlu dilakukan sebelum pengukuran melalui validitas dan reliabilitas. pengembangan instrumen pada variabel Y (pemahaman seks) berdasarkan hasil adopsi (Salirawati et al., 2015) ditemukan bahwa angket yang divalidasi secara logis berjumlah 55 butir pertanyaan terdiri dari 30 pilihan ganda, 4 pertanyaan tema tentang mitos seputar seks serta 21 soal setengah terbuka mengenai sikap/perilaku di kalangan remaja. pada

variabel X merupakan hasil kajian penelitian kualitatif (Susanti, 2013). Data penelitian dikumpulkan berdasarkan hasil berupa angka ataupun kata-kata hasil penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan tim peneliti ialah data primer yang mengacu pada informan yang diperoleh dari tangan pertama peneliti yang berkaitan dengan variabel pemahaman seks pada kalangan mahasiswa yang merupakan variabel terikat & persepsi pendidikan karakter merupakan variabel bebas. Berdasarkan hasil validitas pada variabel x yang dinyatakan dinyatakan valid, sehingga total item pernyataan yang valid sebanyak 17 item dari 19 item pernyataan dengan nilai signifikansi  $< 0.05$ . Pada hasil validitas pada variabel Y yang dinyatakan valid sebanyak 8 item pernyataan dari 19 item pernyataan dengan nilai signifikansi  $< 0.05$ . Pada hasil Reliabilitas pada variabel X pada nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.808 dengan ambang batas 0.6 yang dinyatakan bahwa pemahaman seks pada kalangan mahasiswa dinyatakan reliabel, serta hasil reliabilitas pada variabel Y pada nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.672 dengan ambang batas 0.6 dinyatakan bahwa persepsi pendidikan karakter dinyatakan reliabel. Total sampel yang didapat melalui pengisian validitas dan reliabilitas kuesioner *online* sebanyak 82 sampel total keseluruhan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengamatan sederhana kepada mahasiswa (data awal) serta kuesioner yang dibagikan kepada para mahasiswa secara *online* melalui *link google form* yang telah dibagikan kepada para mahasiswa Universitas Tadulako dan STAIN bengkalis dengan teknik pengampilan sampel *simple random sampling* sehingga total sampel penelitian yang didapatkan 145 sampel. variabel penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. *Grand theory* pada variabel pemahaman pendidikan seks pada kalangan mahasiswa ialah (Salirawati et al., 2015) dengan indikator: 1. Organ reproduksi dan pubertas, 2. Fertilisasi dan kehamilan, 3, Kontrasepsi dan aborsi, dan 4, Kelainan dan penyakit menular seksual.. Pada variabel persepsi pendidikan karakter ialah (Kemdikbud, 2019) dengan indikator ialah: 1. rasa ingin tahu, 2. peduli, 3. sosial, 4. bersahabat, 5, disiplin, 6. jujur. Data penelitian dikumpulkan berdasarkan hasil berupa angka ataupun kata-kata hasil penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan tim peneliti ialah data primer yang mengacu pada informan yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel bebas yaitu pemahaman seks pada kalangan mahasiswa dan variabel terikat yaitu persepsi pendidikan karakter.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistic dengan kategorisasi untuk mengetahui persepsi pendidikan karakter terhadap pemahaman seks pada kalangan mahasiswa yang terbagi ke dalam 5 kategori Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan, Sangat rendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Fenomena yang terjadi pada kalangan mahasiswa yaitu persepsi pendidikan karakter terhadap pemahaman seks yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan pada kalangan mahasiswa. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner secara *online*. berdasarkan hasil pengelolaan data diperoleh tiap-tiap pernyataan memiliki kategori yang berbeda. hal ini ditunjukkan melalui tabel hasil pernyataan dari 145 sampel.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 untuk mengetahui persepsi pendidikan karakter terhadap pemahaman seks pada kalangan mahasiswa untad dan stain bengkalis. Pada variabel persepsi pendidikan karakter yang terdiri dari komponen rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat, disiplin dan jujur. Berdasarkan hasil penggabungan aspek pada variabel terikat berada pada rata-rata 58.39 % pada mahasiswa untad dan 57.24 % pada mahasiswa stain bengkalis. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan menghasilkan pemahaman dan penerapan pada pola kehidupan para mahasiswa yang diharapkan menjadi keperibadian yang utuh dengan mencerminkan keselarasan dan keharmonisan antara Hati, Raga, Rasa, Karsa dan Pikir.

Tabel 1. Hasil Persentase Variabel X dan Y

Lokasi	Variabel Terikat (X)	Persentase	Kategori	Variabel Bebas (Y)	Persentase	Kategori
Universitas Tadulako	Persepsi Pendidikan Karakter	97.6 %	Sangat Tinggi	Pemahaman Seks pada Kalangan Mahasiswa	21.47 %	Rendah
	Rata-rata	58.39 %	Sedang	Rata-rata	21.27 %	Rendah
STAIN Bengkalis	Persepsi Pendidikan Karakter	72.9 %	Tinggi	Pemahaman Seks pada Kalangan Mahasiswa	71.8 %	Tinggi
	Rata-rata	57.24%	Sedang	Rata-rata	21.74 %	Rendah

Pendidikan karakter yang merupakan wujud dari pembentukan karakter berasal dari pihak yang memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat (Irhandayaningsih et al., 2013).

Pendidikan karakter khususnya pada perguruan tinggi dapat dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yaitu terintegrasi dalam pembelajaran, manajemen jurusan dan program studi serta pada kegiatan kemahasiswaan. Langkah pendidikan karakter terdiri dari perancangan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut (Mentari et al., 2021). Berdasarkan pendapat para ahli bahwa pendidikan karakter merupakan internalisasi nilai-nilai positif yang terintegrasi pada proses pembelajaran yang benar dan tepat, (Mentari et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter dalam membentuk jati diri bangsa melalui kebiasaan yang diterapkan serta mempertahankan karakter para leluhur (Ahmad et al., 2021). Pendidikan Karakter berfungsi dalam konteks pengembangan, perbaikan, dan penyaringan untuk mencetak peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa hal ini dapat diimplementasikan pada kehidupan para mahasiswa melalui norma-moram yang berlaku (Mustoip, 2018).

Pada variabel pemahaman seks pada kalangan mahasiswa yang terdiri dari komponen organ reproduksi dan pubertas; fertilisasi dan kehamilan; kontrasepsi dan aborsi; kelainan dan penyakit menular seksual. Berdasarkan hasil penggabungan aspek pada variabel bebas berada pada rata-rata 57.24% pada mahasiswa untad dan pada 21.74% pada mahasiswa stain bengkalis. Pemahaman seks berdasarkan uji *t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara peningkatan pemahaman pendidikan seks usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menunjukkan bahwa penggunaan modul anggota tubuh manusia memberikan efek positif terhadap peningkatan pemahaman pendidikan seks usia dini pada siswa sekolah dasar (Ardianti & Ristiyani, 2017). Hasil penelitian selanjutnya, (Oktarina et al., 2019) bahwa pengetahuan anak PAUD tentang pendidikan seks dini meningkat setelah diberikan cerita bergambar yakni didapatkan nilai 6.99 dibandingkan pengetahuan sebelumnya yakni 4.82 dengan nilai *p-value* sebesar  $0.001 < 0.05$ . Menurut hasil penelitian (Nurhidayati et al., 2013) hasil uji coba dengan ahli media dan ahli materi diperoleh data kuantitatif dengan nilai rata-rata dari ahli materi 88.25 %. hal ini menunjukkan bahwa produk media video bahaya seks bebas di kalangan remaja berkategori sangat baik dan layak digunakan dalam kegiatan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas bagi siswa kelas XI yang memiliki tingkat pemahaman bahaya seks bebas yang rendah serta melalui analisis hasil data *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikansi 5% nilai *t* tabel yaitu  $20.361 > 2.306$ .

Pemahaman pendidikan seks dari sisi psikologi tentang dampak dari seks bebas, bentuk kekerasan seksual bahkan penyimpangan seksual yang disebabkan dari salah pemilihan lingkungan pertemanan. Para mahasiswa ditanamkan moral dan prinsip "say no" untuk seks pra nikah untuk membangun penerimaan terhadap diri sendiri. kegiatan seks sangat menarik bagi para mahasiswa

yang diharapkan mampu mengelola nafsu. Pemahaman seks pada kalangan mahasiswa terdapat berbagai macam, diantaranya: a). ungkapan cinta terhadap pasangan yang merupakan bahwa seks merupakan bentuk pembuktian rasa cinta, b). seks bebas sebagai rasa kebanggaan, dan c). seks bebas sebagai gaya hidup (Dewayani & Handoyo, 2014). Pergaulan bebas menjadi dekat dengan mahasiswa tidak terlepas dari kejiwaan mahasiswa yang mengalami fase ketidakstabilan emosional. Pemahaman seks pada kalangan mahasiswa ketika menghadapi realitas hidup yang mengalami kebingungan akibat kelemahan prinsip hidup dan keterbatasan bekal hidup yang dimiliki (Dewi, 2019). Pendidikan seks sangat penting dilakukan oleh pihak keluarga, sekolah dan masyarakat yang berperan menyampaikan ialah pihak orang tua (Marhayati, 2021).

### **Implikasi**

Penelitian mengenai tingkat persepsi terhadap pendidikan karakter dan pemahaman seks pada mahasiswa memiliki implikasi penting untuk pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan responsif di institusi pendidikan tinggi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi mahasiswa, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang program pendidikan yang tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya karakter dan seksualitas yang sehat, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Hal ini dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan mendukung, serta membantu dalam pencegahan perilaku negatif seperti pelecehan seksual dan kekerasan dalam hubungan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pelatihan dosen dan pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam mengintegrasikan aspek pendidikan karakter dan pemahaman seks ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga mendukung kesejahteraan dan perkembangan holistik mahasiswa.

### **Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya**

Keterbatasan dari penelitian ini meliputi sampel yang tidak representatif dari seluruh populasi mahasiswa, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, persepsi mahasiswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, agama, dan pengalaman pribadi yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Studi lanjutan juga dapat menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan mahasiswa, serta menilai efektivitas program pendidikan karakter dan pemahaman seks dalam jangka Panjang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti menunjukkan bahwa perspektif pendidikan karakter terhadap pemahaman pendidikan seks pada kalangan mahasiswa berada pada kategori rendah. Kegiatan penelitian ataupun pengabdian yang dilakukan para dosen mengenai pendidikan seks dianggap merupakan salah satu upaya pengenalan seks pada kalangan mahasiswa guna mencegah perilaku seks bebas. pengetahuan akan tentang kesehatan reproduksi untuk para mahasiswa guna menjadi orang yang bertanggung jawab atas keputusan seksual sendiri serta menyiapkan mental dan fisik menuju pernikahan yang kredibel. pengoptimalan pada bidang bimbingan dan konseling terkait pemahaman seks pada kalangan mahasiswa sangat penting melalui pendampingan ataupun sosialisasi pendidikan seks lanjutan pada mahasiswa serta pembentukan sahabat konseli yang merupakan salah satu wadah para mahasiswa yang terkait pemahaman seks pada kalangan mahasiswa.

## REFERENSI

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendias*, 3(1), 1–24. [Google Scholar](#)
- Ardianti, S. D., & Ristiyani. (2017). Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini Melalui Modul Anggota Tubuh Manusia. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(2), 65–70. <https://doi.org/10.26714/jps.5.2.2017.65-70>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Washington, DC: Character Education Partnership. [Google Scholar](#)
- Dewayani, N. R. P., & Handoyo, P. (2014). Makna hubungan seks bebas Di kalangan mahasiswa perantau Unesa. *Paradigma*, 2(3), 26–30. [Google Scholar](#)
- Dewi, I. (2019). *Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost (studi kasus di jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar)*.
- Irhandayaningsih, A., Ilmu, F., & Universitas, B. (2013). Menyikapi Dekandensi Moral Di Kalangan Generasi Muda. *Humanika*, 17(1), 127. <https://doi.org/10.14710/humanika.17.1>.
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8.
- Kirby, D. (2002). The impact of schools and school programs upon adolescent sexual behavior. *Journal of Sex Research*, 39(1), 27–33. <https://doi.org/10.1080/00224490209552116>
- Marhayati, N. (2021). Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja : Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 21(01), 45–61. [Google Scholar](#)
- Mentari, A., Yanzi, H., & Sutrisno Putri, D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Implementation of Character Education in Higher Education. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1). [Google Scholar](#)
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Nurhidayati, D., Titin, D., Pratiwi, I., & Pd, M. (2013). Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Di Kalangan Remaja Sma Negeri 1 Soko Tuban the Development of Video Media To Increase Understanding of the Dangers of Free Sex Among Adolescents in Soko-Tuban Senior High School. *Jurnal BK UNESA*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Oktarina, N. D., Liyanovitasari, L., & others. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 110–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>
- Salirawati, D., Pertiwi, K. R., & Enderwati, M. L. (2015). Survei Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Dan Sikap/Perilaku Seks Di Kalangan Remaja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.3523>
- Secor-Turner, M., Sieving, R. E., Eisenberg, M. E., & Skay, C. (2011). Associations between sexually experienced adolescents' sources of information about sex and sexual risk outcomes. *Sex Education*, 11(4), 489–500. <https://doi.org/10.1080/14681811.2011.601137>
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Zafi, F. T. N. & A. A. (2020). Model pendidikan karakter berbasis keluarga perspektif islam di tengah pandemi covid-19. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–20. [Google Scholar](#)